

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Pasar modal memiliki sifat khas apabila dibandingkan dengan pasar yang lain. Salah satu sifat khas tersebut adalah ketidakpastian akan kualitas produk yang ditawarkan. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh dari investasi. Perasaan aman ini diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan (Daniati dan Suhairi, 2006).

Keputusan – keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kas atau setara kas), serta kepastian dari hasil tersebut. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dengan lebih baik jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan (Dahler dan Rahmat, 2006).

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan (Triyono, 2007).

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat beberapa keputusan, seperti: penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham, dan lain-lain. Tujuan laporan keuangan menurut (PSAK) (2009) untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan - keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber – sumber daya yang dipercayanya kepada mereka. *Financial Accounting Standard Board* (FASB) mengeluarkan *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 mengidentifikasikan beberapa tujuan pelaporan keuangan (FASB 1987) yaitu (1) Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit, dan lainnya, (2) Memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan

kreditor serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu, dan prospek penerimaan kas dari deviden atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang, atau saham, dan pinjaman yang jatuh tempo, (3) Memberikan informasi tentang sumber daya (aktiva) perusahaan, klaim atas aktiva, dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan keadaan lain terhadap aktiva dan kewajiban.

Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor dari laporan keuangan adalah laba dan arus kas. Pada saat dihadapkan pada kedua ukuran kinerja akuntansi keuangan, maka investor dan kreditor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan dimasa depan dengan lebih baik. Oleh sebab itu, selain kedua ukuran kinerja tersebut investor dan kreditor juga perlu mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan. Karakteristik laporan keuangan yang berbeda – beda antar perusahaan menyebabkan relevansi angka – angka akuntansi yang tidak sama pada suatu perusahaan (Daniati dan Suhairi, 2006).

Informasi laba merupakan komponen dari laporan keuangan perusahaan, menurut *Statement of financial accounting concepts no. 1* (1992) memiliki manfaat sebagai berikut : menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit (Parawiyati, et al. 2000).

Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Seperti temuan penelitian Ball dan Brown

(1968) dalam penelitian Parawiyati, et al (2000) bahwa disamping ada hubungan antara laba dan *abnormal rate of return*, laba juga memberikan potensi informasi. Adapun analisisnya adalah pengumuman laba memiliki isi informasi apabila perubahan *unexpected earning* positif memiliki *abnormal rate of return* rata – rata positif dan jika tidak memiliki isi informasi yaitu negatif, maka memiliki *abnormal rate of return* rata – rata negatif.

Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan laba yang berkesinambungan sehingga laba yang persisten cenderung tidak terlalu berfluktuasi disetiap periode. Investor akan mengharapkan adanya persistensi laba dimasa mendatang yang tinggi dengan harapan mereka menerima yaitu pengembalian (*return*) saham yang tinggi pula. Pertumbuhan laba perusahaan dimasa mendatang yang tinggi merupakan keinginan yang tinggi di capai investor dalam berinvestasi karena dengan menanamkan saham pada perusahaan dengan tingkat persistensi laba yang tinggi akan memperoleh keuntungan saham yang tinggi pula.

Penelitian Meythi (2006) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening. Keterbatasan penelitian Meythi (2006) antara lain adalah (1) Jumlah sampel tidak dilakukan secara random, tetapi mensyaratkan kriteria – kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu dengan membatasi kriteria sampel hanya untuk perusahaan manufaktur, (2) Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian relatif sedikit hanya 100 perusahaan, (3) Jumlah tahun pengamatan hanya mengambil periode empat tahun saja, (4) pengujian variabel intervening

dengan *path analysis* masih memiliki keterbatasan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mohamad Nasir dan Mariana Ulfah (2008) meneliti analisis pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Meythi (2006) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh arus kas terhadap harga saham dengan persistensi laba terhadap variabel intervening. Dalam penelitian Mohamad Nasir dan Mariana Ulfah (2008) diketahui bahwa arus kas mempengaruhi persistensi laba, hal ini menunjukkan bahwa hasil yang didapat sama dengan penelitian yang dilakukan Sloan (1996) yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu (1) jangka waktu pengamatan yaitu tahun 2008 sampai 2009, (2) penelitian ini menggunakan pengaruh *return* saham hal ini dikarenakan *return* saham mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh informasi arus kas bertindak sebagai *return* saham yang menjelaskan variabel independen dan dependennya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Informasi Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham Dengan *Persistensi Laba* Sebagai Variabel Intervening” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan dilakukan untuk menguji “Apakah informasi arus kas

operasional berpengaruh terhadap *return* saham dengan *Persistensi Laba* sebagai variabel intervening?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh informasi arus kas operasi terhadap *return* saham dengan *Persistensi Laba* sebagai variabel intervening.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memperoleh manfaat yaitu :

1. Bagi masyarakat bisnis, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai informasi arus kas operasi terhadap *return* saham dengan *persistensi laba* sebagai variabel intervening.
2. Bagi akademisi hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi keuangan, selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat membantu peneliti memahami mengenai informasi arus kas operasi terhadap *return* saham dengan *persistensi laba* sebagai variabel intervening.

E. Sistematika Penulis

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang mendasari penelitian ini, penelitian terdahulu atau sebelumnya, pengembangan hipotesis, serta kerangka teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian, populasi, sampel, dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data variabel penelitian dan definisi operasional.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dari analisis pengujian hipotesis dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan, dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan.